

Signage Sebagai Elemen Desain Keamanan Taman pada Masa Pandemi Covid-19 berdasarkan Preferensi Wanita di Jaletreng Riverpark, Tangerang Selatan

N. S. Zain¹, N. S. Ristianti¹

¹Universitas Diponegoro, Indonesia

Article Info:

Received: 23 June 2022

Accepted: 27 June 2022

Available Online: 14 November 2023

Keywords:

Women's safety;
Signage Elements; Covid-19

Corresponding Author:

Naily Syafira Zain
Universitas Diponegoro
Semarang, Indonesia
Email: nailyzain31@gmail.com

Abstract: *People's behavior in public spaces has changed due to the Covid-19 Pandemic disruption. This disruption affects all levels of society but it is more concerning to women as a vulnerable group. Jaletreng Riverpark plays an important role as one of the city parks whose 70% of visitors are women. Unfortunately, the safety aspects has not been considered yet in Jaletreng Riverpark's existing design. There are still minimal signage designs available in this park, especially in terms of physical distancing. In fact, signage is a major matter that needs to be provided in order to form a safety design during pandemic. Therefore, it is important to know how to ensure safety design for women during the Covid-19 pandemic based on the signage aspect. The method used in this research is quantitative descriptive based on the women's preferences. The data collection technique was carried out by questionnaire. The findings show that every women are more likely to choose that is effective in providing distance but still supports sight view of the surrounding environment. They choose sticker sign for direct signage (63%) and partition/mural partition for indirect signage (61.6%).*

Copyright © 2016 JTPWK-UNDIP

This open access article is distributed under a

Creative Commons Attribution (CC-BY-NC-SA) 4.0 International license.

How to cite (APA 6th Style):

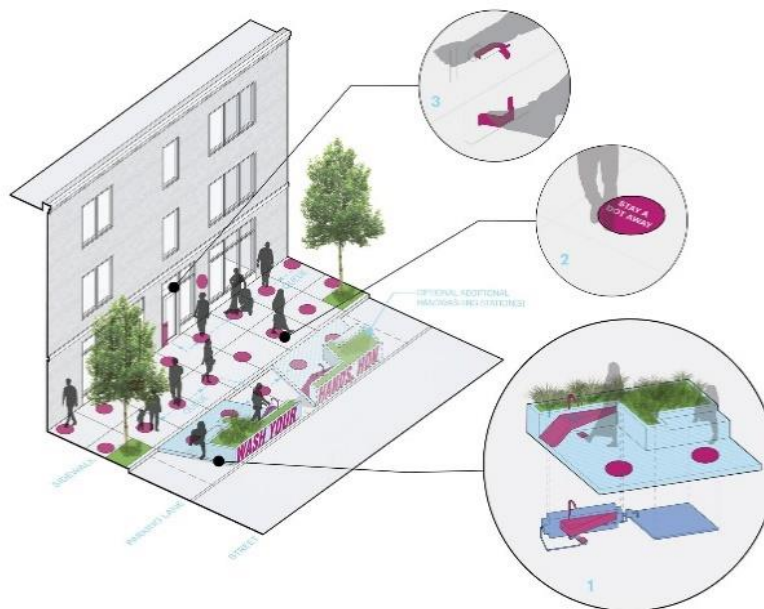
Zain, N. S., & Ristianti, N. S. (2023). Signage Sebagai Elemen Desain Keamanan Taman Pada Masa Pandemi Covid-19 Berdasarkan Preferensi Wanita di Jaletreng Riverpark, Tangerang Selatan. *Jurnal Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Dan Kota)*, 12(4), 280–288.

1. PENDAHULUAN

Riset Statista pada Agustus 2021 menunjukkan sebesar 70% masyarakat Indonesia memilih tidak berkunjung ke ruang publik saat pandemi karena menghindari transmisi virus Covid-19. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran kebiasaan manusia dalam mengakses ruang publik perkotaan di masa Pandemi Covid-19. Meskipun disrupsi pandemi mempengaruhi seluruh elemen dan lapisan masyarakat, wanita sebagai salah satu kelompok rentan di ruang publik lebih merasakan efek negatifnya. Wanita memiliki perasaan yang lebih sensitif dibandingkan dengan pria dalam ketidakteraturan kehidupan fisik dan sosial (Kurniawati et al., 2005). Mereka juga memiliki kepekaan yang lebih terhadap situasi negatif, pencahayaan, dan perawatan ruang yang buruk (Mahadevia and Lathia, 2019). *Organisation for Economic Co-operation and Development Countries* merilis studi pernyataan yang menunjukkan perbedaan signifikan gender dalam perilaku berkaitan dengan Covid-19. Wanita cenderung menganggap pandemi sebagai permasalahan kesehatan yang serius dan setuju untuk mematuhi protokol kesehatan dibandingkan dengan pria (Galasso et al., 2020). Selain dampak dari segi kesehatan mental, dampak secara fisik juga dirasakan oleh wanita, khususnya wanita hamil yang lebih berisiko mengalami perburukan kesehatan saat terjangkit virus ini (Wastnedge et al., 2021).

Jaletreng Riverpark merupakan salah satu kawasan yang memiliki *street vendor area*, *playground area*, *seating area*, dan *sport area*. Area-area tersebut berpotensi mengakomodasi pergerakan dan kegiatan wanita selama pandemi karena berfungsi sebagai generator atau daya tarik bagi wanita. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, sekitar 70% pengguna Jaletreng Riverpark adalah wanita. Sayangnya, setting tempat yang ada belum mempertimbangkan desain keamanan khususnya dalam hal penjagaan jarak atau *physical distancing*. Belum terdapat penandaan atau *signage* terkait pembatasan jarak fisik serta tidak terdapat *signage* panduan antrian pada beberapa *place setting*. Padahal, Elemen *signage* menjadi hal yang sangat penting dalam elemen desain ruang publik saat pandemi. *Signage* memainkan peran dalam membangun sistem ruang publik yang aman (Stevens et al., 2021). Shirvani (1985) membagi elemen penandaan menjadi dua yaitu *direct* dan *indirect signage*. *Direct signage* merupakan penandaan yang dapat memberikan informasi mengenai fungsi penandaan secara langsung dan spesifik. Salah satu cara penerapan *direct signage* adalah *standing sign* maupun rambu yang mengatur mengenai sirkulasi. Contoh *direct signage* dalam merespon pandemi Covid-19 salah satunya dapat berupa poster yang berisi anjuran dan aturan jarak dalam mengakses ruang publik (Gambar 1).

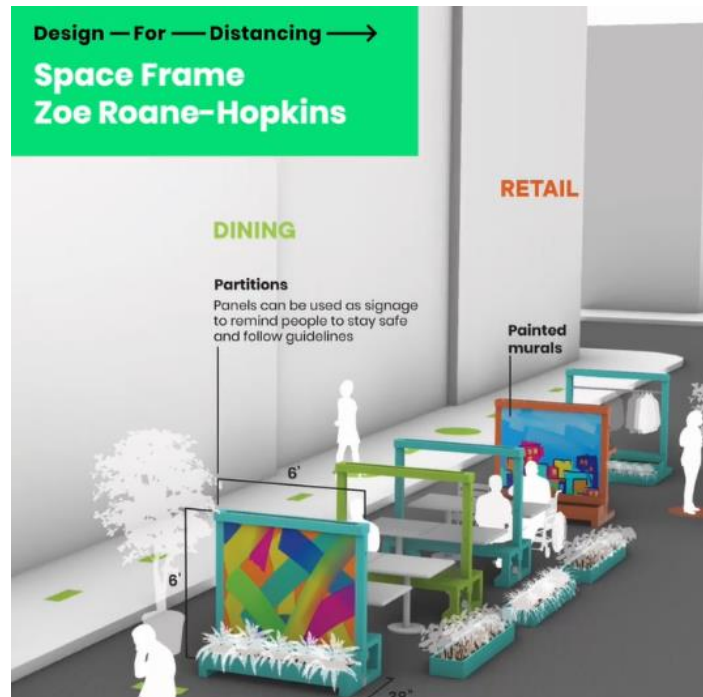
Gambar 1. Desain *Sticker Sign* sebagai *Direct Signage* (baltimoremagazine.com, n.d.)



Sementara itu, terdapat pula *indirect signage*. Penandaan ini merupakan jenis penandaan yang tidak memberikan informasi secara langsung dan spesifik. Bentuk *indirect signage* adalah berupa gambar dan simbol, sehingga interpretasi terhadap signage tersebut dapat berbeda-beda. Salah satu penerapan *signage* yang dikaitkan dengan pandemi adalah adanya partisi dan papan mural yang membatasi area tertentu (gambar 2).

Ketersediaan elemen *signage* dapat membantu upaya pencegahan transmisi virus Covid-19 karena memberikan pedoman tindakan tertentu saat mengakses ruang publik, baik informasi, larangan, dan batasan secara langsung maupun tidak langsung (Calori & Vanden-Eynden, 2015), sehingga perlu dipertimbangkan dalam penyediaan ruang publik aman bagi wanita di masa pandemi Covid-19. Apabila keadaan taman tidak memberikan kesan aman baik dari segi kesehatan, hal ini dapat berakibat pada terbatasnya pergerakan wanita dalam berpartisipasi menghidupkan ruang perkotaan. Padahal, wanita mengemban peran ganda dalam masyarakat, seperti bekerja, *caretaker* untuk anak atau orang tua, berbelanja, dan sebagainya (Rashid et al., 2017). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk merumuskan kebutuhan elemen desain *signage* yang responsif terhadap pandemi Covid-19 berdasarkan persepsi keamanan bagi wanita di Jaletreng Riverpark

Gambar 2. Desain Partisi sebagai *Indirect Signage* (baltimoremagazine.com, n.d.)



2. DATA DAN METODE

Penelitian ini dilakukan di Jaletreng Riverpark, Tangerang Selatan yang memiliki luas sekitar 7,2 ha (gambar 3). Jaletreng Riverpark merupakan salah satu ruang terbuka publik yang populer bagi masyarakat Tangerang Selatan karena letaknya yang strategis yaitu dekat dengan pemukiman penduduk dan pertokoan, tepatnya di Jalan Letnan Sutopo, Ciater, Kecamatan Serpong.

Gambar 3. Lokasi Penelitian (Analisis, 2022)



2.1. Data

Data dan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan perancangan ruang publik yang aman bagi wanita di Jaletreng Riverpark Tangerang Selatan. Data tersebut meliputi jumlah pengunjung, pendamping pengunjung, destinasi kunjungan, jenis kegiatan, waktu kunjungan, dan preferensi wanita terhadap jenis, dimensi, maupun penempatan elemen desain *signage* pada taman.

2.2. Metode

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan kuesioner. Observasi akan dilakukan pada titik dan waktu tertentu di Jaletreng Riverpark, Tangerang Selatan. Observasi yang dilakukan menekankan pada setting tempat di mana wanita sering terlihat mengakomodasi taman. Setting tempat tersebut dibagi menjadi empat pada Jaletreng Riverpark; area duduk, area bermain, area PKL, dan area berolahraga. Penelitian ini kemudian menggunakan kuesioner yang ditujukan kepada wanita yang berkunjung ke Jaletreng Riverpark. Kuesioner berisi pertanyaan tentang persepsi kebutuhan desain ruang publik Jaletreng Riverpark yang dibutuhkan wanita ditinjau dari elemen *signage* pada masing-masing setting tempat. Pengambilan jumlah sampel dilakukan dengan Rumus Slovin karena jumlah sampel minimal perilaku dari sebuah populasi tidak diketahui secara pasti (Nalendra et al., 2021).

$$n = N / (1 + Ne^2) \tag{1}$$

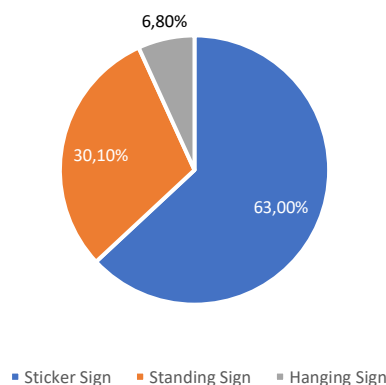
Keterangan n adalah ukuran sampel, N adalah ukuran populasi, e adalah persen penyisihan ketidaktepatan akibat kesalahan sampling yang masih dapat ditoleransi, $n = 238 / (1 + 238 (0,1)^2)$, n = 70 orang. Hasil temuan lapangan kemudian akan dianalisis menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang merupakan metode yang untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan serta menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2012).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis *Direct Signage*

Direct signage adalah jenis pendanaan yang dapat memberikan informasi mengenai fungsi penandaan secara langsung dan spesifik. Penggunaan *direct signage* seperti *standing sign*, *sticker sign*, maupun *hanging sign* di masa pandemi dianggap penting karena berisi anjuran dan aturan jarak dalam mengakses ruang publik.

Gambar 4. Preferensi Jenis *Direct Signage* (Analisis, 2022)



Berdasarkan gambar 4, 63% wanita cenderung memilih jenis *direct signage* berupa *sticker sign*. Hal ini diduga karena implementasi *sticker sign* dianggap tidak membutuhkan ruang tambahan seperti

standing sign. *Hanging sign* diduga memiliki preferensi yang lebih rendah karena Jaletreng Riverpark tidak memiliki atap bangunan sebagai media *signage* untuk menggantung. Sebuah penelitian tahun 2021 yang dilakukan ruang publik juga menunjukkan bahwa *floor sign* atau *sticker sign* dapat menjadi media berkomunikasi yang sederhana terkait protokol kesehatan, namun tetap bekerja dengan efektif (Lakeridou, 2021).

Peletakkan *Direct Signage*

Direct Signage dapat diletakkan pada kawasan sebagai peringatan panduan menggunakan ruang publik, salah satunya terkait pembatasan jarak di masa pandemi. Peringatan atau informasi ini bersifat langsung dan spesifik. Berikut preferensi mayoritas wanita terhadap peletakkan *direct signage*.

- 61,6%** wanita memilih **peletakan pada sisi area duduk**. Pemilihan ini didukung fakta bahwa peletakan pada sisi area duduk lebih mudah untuk dilihat oleh pengguna karena sisi tersebut juga dimanfaatkan sebagai sirkulasi.
- 56,9%** wanita memilih **peletakan pada tengah area PKL**. Peletakan pada area tengah lebih terlihat baik oleh penjual maupun pembeli yang mengakomodasi setting tempat ini.
- 65,3%** wanita memilih **peletakan pada bagian tengah area bermain**. Pemilihan ini relevan dengan upaya informasi penjagaan jarak area bermain, jika diletakkan pada sisi maka kemungkinan tertutup oleh kios-kios penyedia fasilitas bermain. Penyediaan fasilitas *signage* di area bermain berdasarkan persepsi wanita sangat diperlukan, karena ditemukan bahwa wanita lebih cenderung memegang peran ganda sebagai *caretaker* anak dibandingkan dengan pria (Franck and Paxson, 1989).
- 55,6%** wanita memilih **peletakan pada jalan area berolahraga**. Preferensi ini diduga menjadi pilihan mayoritas karena *sticker sign* lebih terlihat oleh sudut pandang pengguna saat diletakkan di sisi jalan area olahraga.

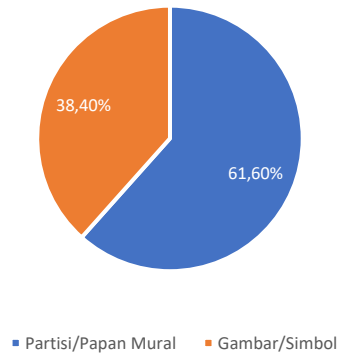
Gambar 5. Preferensi Peletakan *Direct Signage* (Analisis, 2022)



Jenis *Indirect Signage*

Indirect Signage merupakan jenis penandaan yang tidak memberikan informasi secara langsung dan spesifik. Salah satu penerapan *signage* yang dikaitkan dengan pandemi adalah adanya partisi dan papan mural atau gambar dan simbol untuk membatasi kegiatan-kegiatan yang ada di ruang publik.

Gambar 6. Preferensi Jenis *Indirect Signage* (Analisis, 2022)



Berdasarkan gambar 6, 61,6% memilih partisi/papan mural, sedangkan 38,4% memilih gambar/symbol. Hal ini diduga karena partisi atau papan mural memiliki bentuk fisik yang lebih efektif dalam memberi jarak dan batas dibandingkan dengan gambar/symbol. Preferensi wanita ini juga selaras dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa keberadaan *interactive signage* seperti partisi dapat mengurangi interaksi antar pengguna ruang publik secara lebih efektif (Francis et al., 2012).

Peletakkan *Indirect Signage*

Indirect signage dapat diletakkan sebagai panduan penggunaan ruang publik, beberapa di antaranya seperti informasi/larangan/perintah terkait pembatasan jarak di masa pandemi.

Gambar 7. Preferensi Peletakkan *Indirect Signage* (Analisis, 2022)

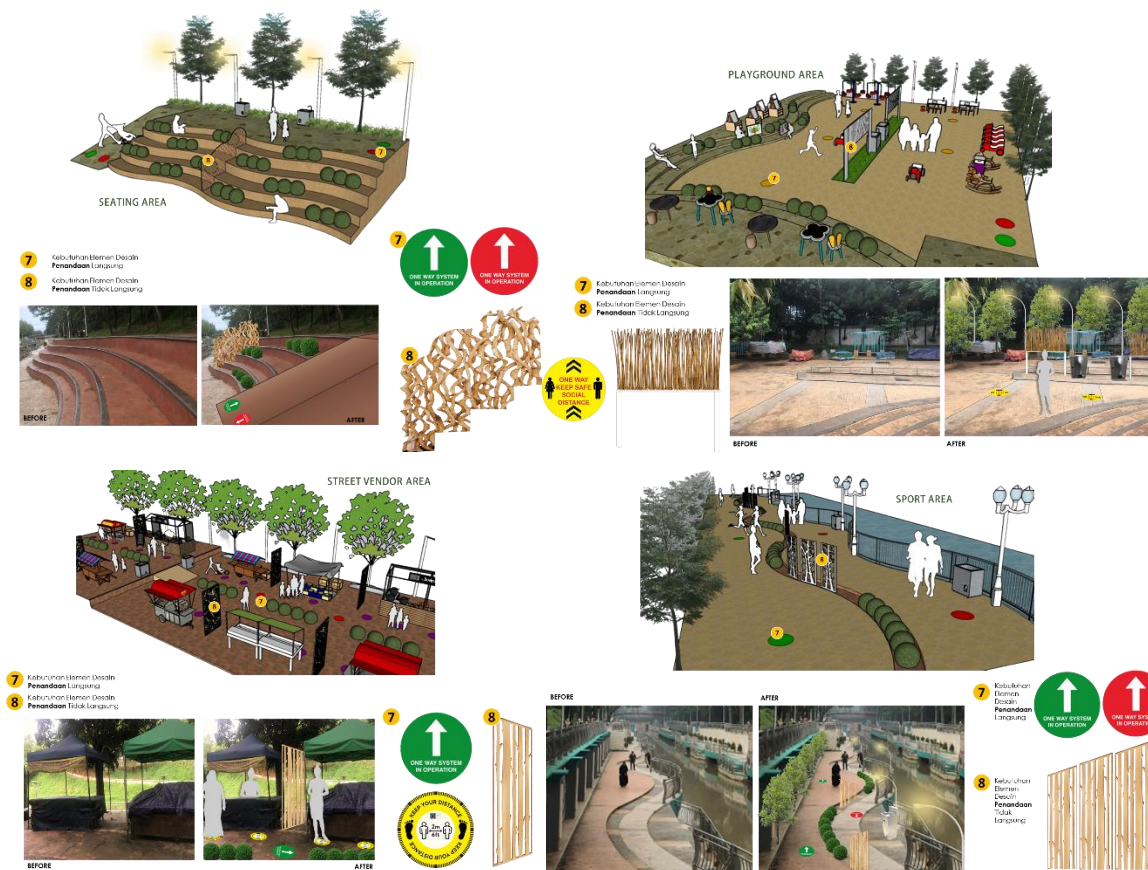


Hal ini sejalan dengan preferensi mayoritas pengguna wanita di bawah ini:

- 67,2%** wanita memilih peletakan pada **dudukan berundak di area duduk**. Pemilihan ini diduga karena dudukan berundak di area duduk cukup ramai oleh pengunjung sehingga dibutuhkan media pembatas dalam rangka *physical distancing*.
- 52,8%** wanita memilih peletakan pada **sisi PKL**. Pemilihan ini menjadi mayoritas karena peletakan di sisi PKL cukup efektif dalam memberikan panduan jarak antar penjual dan antar pembeli pada *street vendor area*.
- 70,8%** wanita memilih peletakan pada **bagian tengah area bermain**. Preferensi ini relevan sebagai pemisah antara jalur masuk dan keluar pengguna area bermain.
- 72,2%** wanita memilih peletakan pada **jalan area berolahraga**. Preferensi ini relevan sebagai pembatasan antara jalur masuk dan keluar pengguna area berolahraga. Sebab pada kondisi eksisting Jaletreng Riverpark belum terdapat pemisah antara jalur sirkulasi masuk dan keluar. Kondisi ini tentu dapat meningkatkan perkumpulan jumlah massa yang banyak, sehingga berpotensi lebih tinggi dalam penularan virus Covid-19 (Honey-Rosés et al., 2020).

Berikut merupakan contoh desain 3 dimensional dari *direct* dan *indirect signage*.

Gambar 8. Contoh Desain 3 Dimensional *Signage* (Analisis, 2022)



4. KESIMPULAN

Meski dirupsi pandemi telah diadaptasi menjadi *new normal* oleh pemerintah dan masyarakat, namun penyesuaian desain keamanan sesuai preferensi wanita tetap perlu dilaksanakan. Adaptasi desain ini dapat menciptakan ruang publik yang tangguh guna mendukung kota yang berkelanjutan, termasuk mencegah infeksi virus lain yang menular melalui udara dan memastikan inklusivitas dalam penyediaan fasilitas umum. Jaletreng Riverpark adalah taman berskala kota di Tangerang Selatan yang mewadahi aktivitas wanita dari berbagai daerah sekitarnya. Sayangnya, pada masa Pandemi Covid-19

ini, Jaletreng Riverpark belum mampu menawarkan rasa aman dengan adaptasi desain berdasarkan variabel *signage* yang telah disebutkan. Hal ini dapat berpengaruh pada rasa aman wanita yang beraktivitas di dalamnya. Melalui penelitian ini, ditemukan bahwa 63% wanita lebih menyukai *sticker sign* untuk desain penandaan langsung, sementara untuk desain penandaan tidak langsung, 61,6% wanita memilih partisi/papan mural. Berdasarkan preferensi wanita terhadap desain keamanan ruang publik yang telah diuraikan, diketahui pula bahwa wanita menyukai desain *signage* yang dapat memberikan jarak dan bimbingan, namun tetap mendukung visibilitas mereka terhadap lingkungan sekitar. Adaptasi elemen desain *signage* sesuai preferensi wanita pada Jaletreng Riverpark diharapkan dapat mendukung mereka untuk melakukan aktivitas relaksasi maupun aktivitas produktif di ruang publik. Desain keamanan ruang publik yang dilakukan dalam penelitian ini juga telah memenuhi beberapa tujuan pembangunan berkelanjutan, seperti tujuan nomor 3 (Kesehatan dan Kesejahteraan), 5 (Kesetaraan Gender), dan 11 (Kota dan Komunitas yang Berkelanjutan). Namun, penelitian ini belum mempertimbangkan aspek pemeliharaan atau *maintenace* pada *signage*, sehingga penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengakomodasi pertimbangan tersebut.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini didukung oleh Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Diponegoro yang mendanai penelitian ini. Kami mengucapkan terima kasih kepada Program Riset Dosen-Mahasiswa (RDM) yang diadakan oleh Novia Sari Ristianti S.T., M.T. dengan tema Perancangan Ruang Publik Selama Pandemi Covid-19, yang telah memberikan literatur, wawasan dan materi yang relevan untuk membantu penelitian.

6. REFERENSI

- Calori, C., & Vanden-Eynden, D. (2015). *Signage and Wayfinding Design*. In *John Wiley & Sons, Inc.* <https://doi.org/10.1002/9781119174615>
- Francis, J., Giles-Corti, B., Wood, L., & Knuiaman, M. (2012). Creating sense of community: The role of public space. *Journal of Environmental Psychology*, 32(4), 401-409. <https://doi.org/10.1016/j.jenvp.2012.07.002>
- Franck, K. A., & Paxson, L. (1989). Women and Urban Public Space: Research, Design and Public Space. In *Public Places and Spaces*.
- Galasso, V., Pons, V., Profeta, P., Becher, M., Brouard, S., & Foucault, M. (2020). Gender differences in COVID-19 attitudes and behavior: Panel evidence from eight countries. *Proceedings of the National Academy of Sciences of the United States of America*, 117(44), 27285–27291. <https://doi.org/10.1073/pnas.2012520117>
- Honey-Rosés, J., Anguelovski, I., Chireh, V. K., Daher, C., Konijnendijk van den Bosch, C., Litt, J. S., Mawani, V., McCall, M. K., Orellana, A., Oscilowicz, E., Sánchez, U., Senbel, M., Tan, X., Villagomez, E., Zapata, O., & Nieuwenhuijsen, M. J. (2020). The impact of COVID-19 on public space: an early review of the emerging questions – design, perceptions and inequities. *Cities & Health*, 1–17. <https://doi.org/10.1080/23748834.2020.1780074>
- Kurniawati, W., Susanti, R., & Nurini. (2005). Study of Restructuring Public Space Based on Safety Aspects for Women. In *Departemen Perencanaan Fakultas Teknik Universitas Diponegoro*.
- Lakeridou, R. (2021). *Graphic signage through the lens of COVID-19 : The superhero in changing social behaviour*. 2021, 27–35.
- Mahadevia, D., & Lathia, S. (2019). Women’s safety and public spaces: Lessons from the sabarmati riverfront, india. *Urban Planning*, 4(2PublicSpaceintheNewUrbanAgendaResearchintoImplementation), 154–168. <https://doi.org/10.17645/up.v4i2.2049>
- Nalendra, A. R. A., & dkk. (2021). *Statistika Seri Dasar dengan SPSS*. Media Sains Indonesia.
- Rashid, S. A., Wahab, M. H., Rani, W. N. M. W. M., & Ismail, S. (2017). Safety of street: The role of street design. *AIP Conference Proceedings*, 1891, 1–7. <https://doi.org/10.1063/1.5005341>

- Shirvani, H. (1985). The Urban Design Process. In *Van Nostrand Reinhold Company*. Van Nostrand Reinhold Company. <https://doi.org/10.1080/13574809.2021.1920208>
- Stevens, N. J., Tavares, S. G., & Salmon, P. M. (2021). The adaptive capacity of public space under COVID-19: Exploring urban design interventions through a sociotechnical systems approach. *Human Factors and Ergonomics In Manufacturing*, 31(4), 333-348. <https://doi.org/10.1002/hfm.20906>
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Alfabeta.
- Wastnedge, E. A. N., Reynolds, R. M., van Boeckel, S. R., Stock, S. J., Denison, F. C., Maybin, J. A., & Critchley, H. O. D. (2021). Pregnancy and COVID-19. *Physiological Reviews*, 101(1), 303–318. <https://doi.org/10.1152/physrev.00024.2020>
- www.baltimoremagazine.com. (n.d.). <https://www.baltimoremagazine.com/>